

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Hubungan Pengetahuan, Hygiene Perorangan Dengan Penyakit Kulit Pada Masyarakat di Desa Lelabu Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

### *The Relationship Between Knowledge, Personal Hygiene, and Skin Diseases Among the Community in Lelabu Village, Bebesen Subdistrict, Central Aceh Regency*

Maulina Iriyanti

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

#### Article Info

##### Article History

Received: 05 Dec 2024

Revised: 21 Dec 2024

Accepted: 28 Dec 2024

#### ABSTRACT / ABSTRAK

Factors contributing to the high prevalence of skin diseases in developing countries are associated with poor hygiene, limited access to water, and high residential density. This study aimed to analyze the relationship between knowledge, personal hygiene, and skin diseases among the community in Lelabu Village, Bebesen Subdistrict, Central Aceh Regency. This research employed an analytical design with a cross-sectional approach. The population consisted of 2,113 individuals, with a sample size of 96 respondents determined using the Slovin formula. Sampling was conducted using stratified random sampling. The results of the chi-square test showed a significant relationship between knowledge and skin diseases in the community, with a p-value of 0.000 ( $P < 0.05$ ). Similarly, a significant relationship was found between personal hygiene and skin diseases, with a p-value of 0.000 ( $P < 0.05$ ).

**Keywords:** Skin diseases, hygiene, Knowledge

Faktor yang berperan dalam tingginya prevalensi penyakit kulit di negara berkembang berhubungan dengan tingkat kebersihan yang rendah, akses air yang sulit, dan kepadatan pemukiman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Higiene dengan Penyakit Kulit Pada Masyarakat di Desa Lelabu Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional, Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.113 yang ditentukan dengan rumus slovin berjumlah 96 responden, Pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling. Hasil uji chi-square untuk hubungan pengetahuan dengan penyakit kulit pada masyarakat diperoleh nilai p Value 0,000 ( $P < 0,05$ ), untuk hubungan hygiene perorangan dengan penyakit kulit pada masyarakat diperoleh nilai p Value 0,000 ( $P < 0,05$ ).

**Kata kunci:** Penyakit kulit, kebersihan, Pengetahuan

#### Corresponding Author:

Name : Maulina Iriyanti

Affiliate : STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Address : Jl. Bireun-Takengon, Km. 82,5 No. 86Lut Kucak, Kec, Wih Pesam Kab. Bener Meriah, Prov. Aceh 24581

Email : inayepo@gmail.com

## PENDAHULUAN

Ada beberapa jenis penyakit kulit yang bisa mudah disembuhkan, namun ada beberapa jenis penyakit kulit yang sulit untuk disembuhkan. Kulit memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya untuk penampilan tapi juga untuk membantu dalam mengatur suhu tubuh normal (Rismanto et al., 2019). Penyakit kulit merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian khusus karena lebih dari 60% dalam suatu populasi memiliki setidaknya satu jenis penyakit kulit, khususnya golongan usia anak (Kurnia Illahi et al., 2023). Anak menjadi kelompok yang rentan disebabkan masih dalam tahap perkembangan imunitas. Dampak penyakit kulit pada anak dapat berupa disabilitas dan gangguan estetika yang akhirnya berpengaruh pada tumbuh kembang dari segi kejiwaan. Morbiditas secara psikologis diasosiasikan dengan menggaruk terus-menerus, tidur terganggu, dan bekas yang terlihat pada kulit juga dapat memengaruhi pasien. Morbiditas dan penurunan kualitas hidup sangat terkait dengan keparahan dermatitis atopik (Rosi Sarwo Edi, 2022).

Umumnya penyakit kulit bukan penyakit mematikan, maka keberadaannya seringkali diabaikan oleh penderita dan dianggap tidak serius. Namun jika diabaikan tanpa penanganan yang tepat, penyakit kulit dapat menurunkan kualitas hidup penderita (Arda Dinata, 2024). Penyakit kulit juga berdampak secara ekonomi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa morbiditas dan mortalitas sangat berpengaruh terhadap produktivitas sumber daya manusia. Pengaruh pada masyarakat dengan ekonomi rendah juga sangat terasa, akibat biaya yang dikeluarkan untuk penanganan penyakit kulit mengurangi anggaran belanja rumah tangga untuk makanan yang esensial (Latifah, 2019).

Faktor lain yang menyebabkan seseorang terkena penyakit kulit yaitu faktor personal hygiene. Seperti jarang mengganti alas tidur, menggunakan handuk secara bersama dan atau penggantian handuk bersih yang lama bisa sampai 2 - 3 minggu sekali, dan memakai sabun secara bersama. Awalnya ada satu orang anggota yang terkena penyakit kulit, dan akhirnya menular ke anggota yang lain (Nurdin et al., 2024).

Pengetahuan seseorang dapat mendukung terhindar dari suatu penyakit, terutama penyakit menular. Angka kejadian penyakit skabies meningkat pada kelompok masyarakat yang hidup dengan kondisi kebersihan diri dan lingkungan di bawah standar (Husna et al., 2021). Pengetahuan hygiene perseorangan sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup. Seseorang harus termotivasi untuk memelihara perawatan diri. Seringkali pembelajaran tentang penyakit atau kondisi yang mendorong individu untuk meningkatkan hygiene perseorangan. Selain itu kebersihan lingkungan sangat mendukung terciptanya kebersihan diri seseorang (Ariwibowo, 2019).

Dari data provinsi Aceh tahun 2023 menunjukkan bahwa penyakit kulit merupakan 10 penyakit tersering yang terjadi di Aceh yaitu penyakit kulit yang disebabkan oleh alergi menempati urutan ke 7 tersering berjumlah 45.461 kasus dan penyakit kulit karena infeksi menempati urutan ke 9 tersering berjumlah 38.854 kasus (Profil Dinas Kesehatan Aceh Tengah, 2023) (Dinas Kesehatan Aceh, 2023). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hygiene peorangan dengan penyakit kulit pada masyarakat di Desa Lelabu Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional study*, Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.113 yang ditentukan dengan rumus slovin berjumlah 96 responden, Pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling (Sugiyono, 2018). Variabel yang diteliti meliputi: Penyakit kulit, Pengetahuan dan hygiene perorangan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Teknik pengumpulan ialah dengan menggunakan kuesioner dan analisis data secara bivariat dengan uji *chi square*.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Penyakit Kulit, Hygiene Pada Masyarakat, Pengetahuan

Variabel		Frekuensi	%
Penyakit Kulit	Ya	58	60,4
	Tidak	38	39,6
Hygiene	Dilakukan	47	49
	Tidak Dilakukan	49	51
Pengetahuan	Baik	26	27,1
	Cukup	38	39,6
	Kurang	32	33,3
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan data dari tabel dapat dilihat bahwa dari 96 responden mayoritas responden yang memiliki penyakit kulit sebanyak 58 respon dan tidak memiliki penyakit kulit sebanyak 38 responden. Sebanyak 47 orang responden melakukan Hygiene perorangan 49 orang responden tidak melakukan hygiene perorangan. Dan pengetahuan Masyarakat mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 38 responden, berpengetahuan kurang 32 reponden dan 26 orang responden yang berpengetahuan baik.

### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Pengetahuan, Hygiene Perorangan dan Penyakit Kulit Pada Masyarakat

Variabel		Kejadian Penyakit Kulit				Jumlah		pValue
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
Pengetahuan	Baik	13	50	13	50	26	27,1	0,000
	Cukup	28	73,7	10	26,3	38	39,6	
	Kurang	22	68,8	10	31,2	32	33,3	
Hygiene Perorangan	Dilakukan	33	70,2	14	29,8	47	49	0,000
	Tidak Dilakukan	44	89,8	5	10,2	49	51	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 38 responden mayoritas responden berpantahuan cukup dan memiliki penyakit kulit sebanyak 28 responden (73,7%), Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai P Value 0,000 ( $P \leq 0,05$ ), Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penyakit kulit. Terdapat 49 responden yang tidak melakukan hygiene perorangan mayoritas mengalami penyakit kulit sebanyak 44 responden (89,8%) dan berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai P Value 0,000 ( $P \leq 0,05$ ), Hal ini menunjukkan ada hubungan antara hygiene dengan penyakit kulit

## PEMBAHASAN

Banyak Faktor yang dapat menyebabkan penyakit kulit dan salah satunya ialah Hygiene Perorangan dan Sanitasi. Kebersihan perorangan adalah suatu Tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Fattah & Mallongi, 2018). Seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit dilihat berdasarkan Praktik mandi disini mencakup frekuensi mandi, pemakaian sabun dan apakah sabun tersebut digunakan sendiri atau digunakan bergantian dengan penghuni rumah yang lain. Upaya dalam menjaga kesehatan tubuh dapat dilakukan dengan memelihara kebersihan badan atau kulit, rambut, kuku, perawatan kaki dan sepatu, kebersihan pakaian serta kebersihan rumah dan lingkungannya. Memelihara kebersihan diri dapat dilakukan dengan menerapkan personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari (Ariwibowo, 2018).

Secara teori, mandi setiap hari dilakukan minimal 2 kali sehari secara teratur dan menggunakan sabun merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan diri terutama kebersihan kulit, karena kulit merupakan pintu masuknya kutu *Sarcoptes scabiei* yang dapat menimbulkan terowongan dan garis keabu-abuan, jika kondisi kulit bersih dan terpelihara maka dapat menekan dalam pembuatan lorong pada kulit oleh kutu *Sarcoptes scabiei* (Fitri et al., 2020).

Mengabaikan kebersihan tangan, kaki, dan kuku rentan terhadap berbagai macam penyakit infeksi. Kebersihan dimulai dengan mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan mengeringkannya dengan handuk, menghindari pemakaian sepatu sempit, sedangkan perawatan kuku dilakukan dengan memotong kuku jari tangan dan kaki (M Kafit et al., 2021). Pakaian banyak menyerap keringat dan kotoran yang dikeluarkan oleh kulit. Pakaian bersentuhan langsung dengan kulit sehingga apabila pakaian yang basah karena keringat dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya bakteri di kulit. Pakaian yang basah oleh keringat akan menimbulkan bau (Kurniawati, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Hygiene Perorangan Dengan Penyakit Kulit Pada Masyarakat Di Desa Lelabu Kecamatan Bebesen. Dengan melihat simpulan yang ada maka, perlunya diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan praktik kebersihan diri masyarakat agar terhindar dari penyakit kulit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada 1) Pimpinan STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam yang telah mendukung dalam melaksanakan penelitian ini dalam bentuk penyediaan dana, 2) para dosen dan tenaga kependidikan yang telah membantu hingga penyelesaian laporan akhir penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, V. (2018). *Hubungan Antara Personal Hygiene Dan Status Gizi Dengan Kejadian Skabies Pada Lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya.*
- Ariwibowo, V. (2019). *Studi Kasus Pelaksanaan Personal Hygiene Pada Lansia Yang Terjadi Skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.*
- Dinas, P., & Aceh, K. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Aceh Tengah. PPID Tahun 2023.* [www.dinkes.acehprov.go.id](http://www.dinkes.acehprov.go.id)
- Fattah, N., & Mallongi, A. (2018). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar. *UMI Medical Journal*, 3(1), 36–46. <https://doi.org/10.33096/UMJ.V3I1.33>
- Husna, R., Joko, T., & Magister Kesehatan Lingkungan, N. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 29–39. <https://doi.org/10.47718/JKL.V11I1.1340>
- Kurnia Illahi, R., Widyaningsih, S., Perbriyeni, S., Cinta Efandri, V., Alicia Farma, S., Hamka Air Tawar Barat, J., Padang Utara, K., & Padang, K. (2023). Morfogen Yang Terlibat Dalam Munculnya Penyakit Kulit. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 3(2), 696–705. <https://doi.org/10.24036/PROSEMNASBIO/VOL3/770>
- Kurniawati Akademi Keperawatan Kesdam, V. I., & Padang, B. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Mikrobiologi dengan Sikap Hygiene Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Padang. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(2), 9–9. <https://doi.org/10.53475/JICM.V2I2.40>
- Latifah, A. S. A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Tentang Remaja Swamedikasi Penyakit Kulit di RT 005 Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur Periode September 2019.* [http://digilib.ikifa.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=1346&keywords=](http://digilib.ikifa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1346&keywords=)
- Nurdin, A., Zakiyuddin, Z., Zamzami, Z., Bukhari, B., Fuadi, Z., Fitria, R. D., Murthadahadi, M., & Pangastuti, Y. (2024). Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Untuk Menurunkan Jumlah Penderita Penyakit Kulit (Scabies) di Dayah Nurul Huda Aceh Besar. *Public Health Journal*, 1(3), 161–172. <https://doi.org/10.62710/6WXJD524>
- Penyakit Kulit pada Pemulung di TPA, D., Kesehatan Manarang, J., Kafit, M., & Gema Gatra Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina Batam, Z. (2021). Determinan Penyakit Kulit pada Pemulung di TPA Telaga Punggur. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.33490/JKM.V7I1.285>
- Rismanto, R., Yunhasnawa, Y., & JIFTI, M. (2019). Pengembangan Sistem Pakar Untuk Diagnosa Penyakit Kulit Pada Manusia Menggunakan Metode Naive Bayes. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Robotika*, 1(1). <https://doi.org/10.33005/JIFTI.V1I1.8>
- Rosi Sarwo Edi, F. (2022). *Tantangan Psikologi dalam Mengembangkan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi.*

- H., Fitria, N., Tosepu, R., (2020). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Higiene Perorangan Dengan Keluhan Penyakit Skabies Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1(03), 13-20. <http://www.jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc/article/view/28>
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 147. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwECAAJ>